

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh reaksi berlebih jalan nafas terhadap iritan atau stimuli lain. Asma dianggap kondisi kronis dan inflamasi serta merupakan suatu jenis penyakit paru obstruksi kronis (PPOK). Akibatnya, penderita asma mengalami kontraksi bronkial, spasme jalan napas, peningkatan sekresi mukus atau lendir, edema mukosa dan pernafasan *kussmaul*. Episode asma biasanya terjadi berulang dan serangan dapat disebabkan oleh pajanan terhadap iritan, kelelahan, dan atau kondisi emosional. Asma sering kali terjadi pada masa kanak-kanak, tetapi dapat juga terjadi diberbagai usia. Penyakit dapat bersifat intrinsik atau ekstrinsik, dan banyak pasien mengalami kombinasi keduanya (Marlene, 2015).

World Health Organization (WHO) mengatakan pada tahun 2020 memperkirakan 339 juta penduduk dunia saat ini menderita penyakit asma. Penyebab timbulnya asma tidak terlepas dari kompleksitas patogenesis asma yang melibatkan faktor genetik dan lingkungan. Berdasarkan jenis kelamin dengan presentase sebesar 6,3% pada laki-laki dan 9,0% padaperempuan didunia mengalami asma. Dilaporkan prevalensi asma di seluruh Indonesia sebesar 13 per 1.000 penduduk. Kejadian asma terbanyakdi Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 7,8% dan di Nusa Tenggara Timur yaitu 7,3%, sedangkan di Provinsi Bengkulu angka kejadian asma yaitu 2,0% (Kemenkes, 2017). Prevalensi asma di Provinsi Lampung adalah 1,6% dari penduduk yang mengalami asma (Kemenkes RI, 2018).

Adapun angka kejadian asma di wilayah kerja Lampung utara dan khususnya Puskesmas Kotabumi II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Kunjungan Penyakit Asma Puskesmas Kotabumi II Tahun 2019-2022

Tahun	Kasus Asma
2019	175 kasus
2020	266 kasus
2021	149 kasus
2022	181 kasus

(Sumber : Puskesmas Kotabumi II)

Berdasarkan tabel kunjungan pada Puskesmas Kotabumi II diketahui kasus asma mengalami kenaikan pada tahun 2020 dengan 266 kasus dan penurunan pada tahun 2021 dengan 149 kasus asma. kasus Asma masih termasuk tinggi di Desa Tanjung Aman kotabumi.

Komplikasi asma yang akan muncul jika tak ditangani dengan baik yaitu: Perubahan struktur saluran pernafasan (*airway remodeling*), Komplikasi saluran pernafasan, gangguan psikologis, gangguan tidur, tidak bebas beraktivitas, produktivitas menurun, biaya pengobatan besar, dan bisa menyebabkan kematian dikarenakan pernafasan adalah alat vital utama bagi makhluk hidup (Asmadi, 2018).

Dampak asma pada lansia dapat mengakibatkan kematian karena asma banyak terjadi pada usia lanjut. Hal ini disebabkan karena berbagai hal, seperti: perubahan paru akibat proses penuaan berupa penurunan elastisitas atau kelemahan otot nafas, proses penuaan secara umum hal ini menjadikan penurunan imun pada usia lanjut, polifarmasi terapi farmakologi asma pada lansia membutuhkan pengalaman dan kewaspadaan yang tinggi meningkat efek samping dan reaksi pada obat dan sehubungan dengan proses penuaan secara umum terkadang pada lansia lupa minum obat, dan ko-morbid yang terjadi dikarenakan pada usia lanjut rentan sekali terjadi komplikasi jika tidak ditangani dengan tepat (Suka Aryana, 2016).

Peran perawat membantu memenuhi kebutuhan oksigenasi seperti dengan memonitor respirasi, pemberian terapi oksigen sesuai kebutuhan, mengatur posisi, pemberian kolaborasi inhalasi serta memberikan pendidikan kesehatan kepada

pasien maupun keluarga dan lingkungannya agar pasien dan keluarganya mampu mengubah gaya hidup pasien serta keluarganya menjadi lebih sehat agar gangguan kesehatan tidak sering terjadi. Beban kerja sosial merupakan beban kerja yang berkaitan dengan hubungan seseorang pekerja dengan lingkungan kerjanya. Kondisi demikian sudah menjadi tantangan setiap hari bagi seorang perawat bahwa harus menjadi perawat yang bisa menjalankan peran perawat sesuai dengan standart operasional prosedur SOP (Nugraheni 2015).

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka dari itu penulis mengangkat kasus ini untuk menjadikan Penyakit Asma sebagai Kasus Laporan Tingkat Akhir dengan judul Asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan oksigenasi terhadap Tn. A pada kasus asma di Di Desa Tanjung Aman kotabumi tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pelaksanaan Asuhan keperawatan gerontik dengan oksigenasi pada kasus asma terhadap Tn. A di Di Desa Tanjung Aman kotabumi tahun 2023.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran Asuhan keperawatan gerontik dengan oksigenasi pada kasus asma terhadap Tn. A di Desa Tanjung Aman kotabumi tahun 2023.

2. Tujuan khusus meliputi:

- a. Pengkajian keperawatan gerontik
- b. Diagnosa keperawatan gerontik.
- c. Intervensi keperawatan gerontik.
- d. Implementasi keperawatan gerontik.
- e. Evaluasi keperawatan gerontik.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Hasil laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan masukandan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan untuk menambah

wawasan pengetahuan dengan tema yang sama tentang asuhan keperawatangerontik pada penyakit asma.

2. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Hasil dari pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada kasus Asma pada lanjut usia dapat digunakan sebagai gambaran pelayanan asuhan keperawatan dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada masyarakat terutama lansia, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas.

3. Bagi pasien atau keluarga

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penyakit asma sehingga terapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk meningkatkan status kesehatan pada diri.
- b. Dapat melakukan *self care* pada penyakit Asma dengan menggunakan teknik non farmakologi.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Pelaksanaan proses keperawatan dilakukan pada tanggal 14-16 Maret 2023. Penulisan studi kasus ini meliputi pemberian Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Oksigenasi pada Kasus Asma terdiri dari Pengkajian, Diagnosa, Rencana Keperawatan, Implementasi dan Evaluasi, di Desa Tanjung Aman, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara.